

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini mengkaji dua variabel yang akan diteliti, diantaranya variabel X (variabel independen) yaitu Gaya Kepemimpinan dan variabel Y (variabel dependen) yaitu Disiplin Pegawai.

Yang akan menjadi bagian dalam proses penelitian ini adalah seluruh pegawai Dinas Perkebunan Jawa Barat yang mewakili seluruh pegawai yang ada pada Dinas Perkebunan.

3.2 Metode Penelitian dan Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan untuk menemukan jawaban, untuk membuktikan sesuatu hal atau untuk memecahkan suatu masalah. Dalam melakukan suatu penelitian ilmiah, seorang peneliti harus mempunyai metode yang sesuai dengan kebutuhan peneliti sehingga mempermudah pencapaian tujuan penelitian. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Winarno Surachmad (1994: 131) yaitu: "Metode merupakan cara utama yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu".

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2001: 6) "Penelitian deskriptif

merupakan penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain”.

Melalui jenis penelitian deskriptif, maka dapat diperoleh gambaran mengenai gaya kepemimpinan dan disiplin pegawai pada Dinas Perkebunan Jawa Barat, sedangkan metode penelitian verifikatif menguji kebenaran suatu hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data di lapangan. Penelitian verifikatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan terhadap disiplin pegawai pada Dinas Perkebunan Jawa Barat.

3.2.2 Desain Penelitian

Berdasarkan tujuannya, desain penelitian yang akan digunakan adalah riset kausal, karena akan membuktikan hubungan sebab akibat atau hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang diteliti (Istijanto, 2005:31), sesuai dengan masalah yang akan dikemukakan pada penelitian ini yang membahas mengenai seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan terhadap disiplin pegawai pada Dinas Perkebunan Jawa Barat.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Untuk kemudahan dalam pemahaman tentang variabel-variabel yang dibahas dalam penelitian ini, maka penulis akan menjabarkannya ke dalam suatu konsep teoritis, konsep empirik dan konsep analitis dalam tabel Operasionalisasi Variabel.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep variabel	Indikator	Sub indikator	Ukuran	Skala	Item Pernyataan
1	2	3	4	5	6	7
Gaya Kepemimpinan (Variabel X)	Pola tingkah laku (kata-kata dan tindakan-tindakan) dari seorang pemimpin yang dirasakan oleh orang lain. (Paul Hersey, 1994 : 29)	1. Perilaku tugas	• Perencanaan	➤ Tingkat partisipasi pimpinan dalam membuat rencana kerja	Ordinal	1
			• mengklarifikasikan peran	➤ Tingkat partisipasi dalam membuat keputusan	Ordinal	2
			• koordinasi	➤ Tingkat ketepatan dalam mendorong kerjasama tim	Ordinal	3
			• pemecahan masalah	➤ Tingkat ketepatan dalam memecahkan masalah	Ordinal	4
			• Pengendalian	➤ Tingkat kejelasan dalam melihat kemajuan dan kualitas pegawai secara transparan	Ordinal	5
		2. Perilaku hubungan	➤ Tingkat ketepatan dalam mengevaluasi kinerja individu dan unit-unit organisasi secara transparan	Ordinal	6	
			➤ Tingkat kejelasan dalam memberikan wewenang dan tanggung jawab kepada bawahan	Ordinal	7	
			• <i>Training coaching and</i>	➤ Tingkat kesediaan dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada bawahan	Ordinal	8

				➤ Tingkat kesediaan menjadi pendengar yang baik		9
				➤ Tingkat keramahan dan kesabaran dalam membantu pegawai yang mengalami kesulitan		10
			• pujian	➤ Tingkat ketepatan dalam memberikan pujian terhadap kinerja yang baik	Ordinal	11
				➤ Tingkat ketepatan dalam memberikan penghargaan terhadap kontribusi dan peran pegawai	Ordinal	12
			• kritik yang membangun	➤ Tingkat ketepatan dalam memberikan saran dan kritik yang membangun	Ordinal	13
			• Memotivasi dan memberi inspirasi	➤ Tingkat ketepatan dalam menggunakan teknik-teknik mempengaruhi dan memberikan semangat kepada bawahan	Ordinal	14
				➤ Tingkat ketepatan dalam memberikan contoh dan perilaku yang baik	Ordinal	15
			• Memberikan informasi	➤ Tingkat kejelasan dalam memberikan informasi keputusan, rencana kerja, dan kegiatan	Ordinal	16

Disiplin Pegawai (Variabel Y)	Suatu alat yang digunakan para manajer untuk berkomunikasi dengan karyawan agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. (Veithzal Rivai, 2005:444)	1. Kehadiran (presensi)	➤ Tingkat hadir tepat waktu	Ordinal	1
		2. Ketaatan pada peraturan kerja	➤ Tingkat pemahaman atas peraturan kerja	Ordinal	2
			➤ Tingkat mengikuti pedoman kerja	Ordinal	3
			➤ Tingkat pemahaman hak dan kewajiban pegawai	Ordinal	4
			➤ Tingkat penyelesaian pekerjaan sesuai dengan aturan kerja	Ordinal	5
			3. Ketaatan pada standar kerja	➤ Tingkat memiliki rasa bertanggung jawab dalam bekerja	Ordinal
		➤ Tingkat bekerja sesuai fungsi dan tugasnya		Ordinal	7
		➤ Tingkat bekerja sesuai jam kerja		Ordinal	8, 9
		4. Tingkat kewaspadaan	➤ Tingkat penggunaan peralatan/inventaris kantor secara efektif dan efisien	Ordinal	10
			➤ Tingkat kehati-hatian dalam menggunakan peralatan kerja	Ordinal	11
			➤ Tingkat menjaga dan merawat peralatan kerja dan inventaris kantor	Ordinal	12
		5. Bekerja etis	➤ Tingkat memiliki sikap dan perilaku yang baik dalam bekerja	Ordinal	13
			➤ Tingkat gangguan atau kegaduhan pada saat jam kerja	Ordinal	14

3.4 Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Penarikan Sampel

3.4.1 Sumber Data

Sumber data penelitian adalah sumber data yang diperlukan untuk penelitian. Sumber data tersebut dapat diperoleh, baik secara langsung (data primer) maupun tidak langsung (data sekunder) yang berhubungan dengan objek penelitian. Winarno Surakhmad (1994:134) mengatakan bahwa “Sumber primer adalah sumber-sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama, dan sumber yang mengutip dari sumber lain disebut sumber sekunder”.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah seluruh data yang diperoleh dari Dinas Perkebunan Jawa Barat dan kuesioner yang disebarakan kepada sejumlah responden yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi data penelitian yaitu pegawai Dinas Perkebunan Jawa Barat, sedangkan yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh data yang akan digunakan dalam penelitian yang berasal dari objek penelitian dimana data yang terkumpul adalah untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini, penulis melakukan teknik pengumpulan data yang terdiri dari studi lapangan (*field research*) dan studi kepustakaan (*library research*).

Studi lapangan bertujuan untuk memperoleh data primer yang secara langsung diperoleh dari perusahaan sebagai objek penelitian. Dalam studi lapangan ini, penulis melakukan pengumpulan data melalui:

1. Wawancara

Penulis melakukan komunikasi dan tanya jawab secara langsung dengan responden yang menjadi objek penelitian dengan tujuan memperoleh informasi mengenai berbagai hal yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

2. Observasi

Dilakukan melalui penelitian dan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian yaitu Dinas Perkebunan Jawa Barat

3. Angket

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat daftar pertanyaan tertulis kepada pegawai Dinas Perkebunan Jawa Barat dan juga pertanyaan dengan disertai alternatif jawaban yang harus dipilih.

Langkah-langkah penyusunan angket adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun kisi-kisi angket atau daftar pertanyaan.
- b) Merumuskan item-item untuk pertanyaan dan alternatif jawabannya. Jenis instrumen yang digunakan dalam angket merupakan instrumen yang bersifat tertutup yaitu seperangkat daftar pertanyaan tertulis dan disertai alternatif jawaban yang telah disediakan sehingga responden hanya memilih alternatif jawaban yang tersedia dengan membubuhkan tanda *checklist* (✓).

- c) Menetapkan pemberian skor untuk setiap item pertanyaan. Adapun kriteria pembobotan nilai untuk alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Kriteria Bobot Nilai Alternatif

Pilihan Jawaban	Bobot Pernyataan Positif	Bobot Pernyataan Negatif
Sangat setuju/selalu/sangat positif	5	1
Setuju/sering/positif	4	2
Ragu-ragu/kadang-kadang/netral/tidak tahu	3	3
Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif	2	4
Sangat tidak setuju/tidak pernah/negatif	1	5

4. Studi Dokumentasi.

Yaitu suatu upaya untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan teori-teori sebagai bahan argumentasi yang ada hubungannya dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Selain itu, teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah studi kepustakaan, yaitu dengan mempelajari buku-buku dan literatur untuk mengumpulkan teori-teori dan informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta informasi teoritis dengan membaca dan menelaah buku-buku dan karangan-karangan ilmiah serta studi terdahulu yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, yakni gaya kepemimpinan dan disiplin pegawai.

3.4.3 Teknik Penarikan Sampel

3.4.3.1 Populasi

Suharsimi Arikunto (2002: 108) mengemukakan bahwa: "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian." Sudjana (2000: 19) juga mengemukakan bahwa: "Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung atau pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya".

Berdasarkan pengertian populasi di atas, maka populasi pada penelitian ini adalah seluruh pegawai Dinas Perkebunan Jawa Barat dengan jumlah pegawai yaitu sebanyak 154 Orang.

Adapun penyebarannya dapat dilihat pada tabel data pegawai Dinas Perkebunan Jawa Barat berdasarkan golongan sebagai berikut.

Tabel 3.3
Penyebaran Pegawai Dinas Perkebunan Jawa Barat
Berdasarkan Golongan
Tahun 2007

No	Golongan	Jumlah Pegawai
1	IV	15 Orang
2	III	113 Orang
3	II	22 Orang
4	I	4 Orang
	Total	154 Orang

Ket: Tidak termasuk Kepala Dinas

Sumber: Subbag Kepegawaian Dinas Perkebunan Jawa Barat

3.4.3.2 Sampel

Sugiyono (2007:81) dalam buku *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D* mengemukakan bahwa: "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Sugiyono menambahkan bahwa sampel layak digunakan karena adanya beberapa hambatan seperti:

1. Keterbatasan dana
2. Waktu (*time constraint*/kendala waktu) dan tenaga

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menggunakan sampel dari jumlah keseluruhan populasi yang ada pada Dinas Perkebunan Jawa Barat, dengan syarat sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili), sedangkan teknik sampling yang digunakan yaitu teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* karena populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

Berikut ini rumus yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel.

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q} \quad (\text{Sugiyono, 2007: 81})$$

λ^2 dengan $dk = 1$

Dalam penelitian ini memenuhi persyaratan:

- a) derajat kepercayaan 95 %, $\alpha = 0,05$ dan
- b) bound of error, $\varepsilon = 10$ %

Langkah Kerja :

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

$$S = \frac{1^2 \cdot 154 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,05^2(154-1) + 1^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5} = \frac{38,5}{0,6325} = 60,474$$

Jadi, jumlah sampelnya (s) yaitu = 60,474

Untuk hasil pengujian yang lebih akurat, maka sampel penelitian dibulatkan menjadi menjadi 61, selanjutnya sampel tersebut dialokasikan secara proporsional dan hasil alokasi sampel proporsional direkap dalam tabel.

- Sampel Golongan IV : $\frac{15}{154} \times 61 = 5,4 = 5$
- Sampel Golongan III : $\frac{113}{154} \times 61 = 44,53 = 45$
- Sampel Golongan II : $\frac{22}{154} \times 61 = 8,54 = 9$
- Sampel Golongan I : $\frac{4}{154} \times 61 = 1,58 = 2$

Tabel 3.4
Penyebaran Proporsi Sampel pada Dinas Perkebunan Jawa Barat

No	Sub Populasi	Jumlah Sampel
1	Golongan IV	5 Orang
2	Golongan III	45 Orang
3	Golongan II	9 Orang
4	Golongan I	2 Orang
	Total	61 Orang

Ket: Tidak termasuk Kepala Dinas

3.5 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya, instrumen yang kurang berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2002:152). Rumus yang digunakan adalah korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X^2)\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}} \quad (\text{Arikunto, 2002: 146})$$

Dengan pengertian:

r_{xy} = Koefisien korelasi
 N = jumlah responden
 X = Skor item
 Y = Skor total

Hasil perhitungan r_{xy} dibandingkan dengan taraf r pada taraf nyata yaitu 5%. Kriteria kelayakannya adalah sebagai berikut:

Jika, $r_{xy} \geq r_{tab}$	→	valid
Jika, $r_{xy} < r_{tab}$	→	tidak valid

3.5.2 Uji Reliabilitas

Setelah menguji validitas kuesioner, langkah selanjutnya yaitu uji reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data tersebut menunjukkan tingkat ketetapan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkap gejala tertentu dari sekelompok individu walaupun dilaksanakan pada waktu yang berbeda. Dengan memperoleh nilai r dari uji validitas (menunjukkan hasil indeks korelasi), maka akan diketahui ada atau tidaknya hubungan antara dua belah instrumen. Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini digunakan teknik dengan rumus *alpha* sebagai berikut:

$$C\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right] \quad (\text{Sugiyono, 2004:282-284})$$

Keterangan:

K = jumlah item
 $\sum si^2$ = jumlah varians setiap item pertanyaan
 $\sum st^2$ = varians skor total

Langkah-langkah dan prosedurnya yaitu:

- 1). Masukan data kedalam tabel cari total skor dari tiap item dan jumlah kuadrat.
- 2). Dengan data tersebut cari varians tiap-tiap item terlebih dahulu, baru dijumlahkan. Dengan rumus varians total dan varians item sebagai berikut:

$$S_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

$$S_i^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

- 3). Setelah diketahui jumlah varians semua item dan varians totalnya masukkan ke rumus *alpha*.
- 4). Dengan diperolehnya koefisien korelasi r_{11} sebenarnya baru diketahui tinggi rendahnya koefisien tersebut. Lebih sempurnanya perhitungan reabilitas sampai pada kesimpulan dikonsultasikan dengan tabel *r product moment*.

Jika, $r_{11} > r_{tab}$ → *reliable*

Jika, $r_{11} < r_{tab}$ → tidak *reliable*

3.5.3 Teknik Analisis Data

- a. Menentukan kedudukan variabel X (Gaya Kepemimpinan) dan variabel Y (Disiplin Pegawai) yang divisualisasikan dalam bentuk “skor ideal” dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menghitung skor total terendah dan skor tertinggi dari bobot instrumen sebagai berikut:

Skor terendah = SR x JB x JR

Skor tertinggi = ST x JB x JR

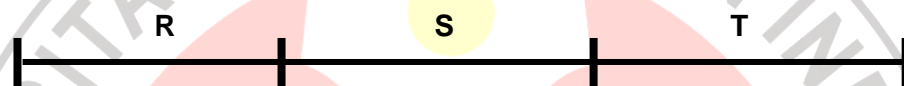
Keterangan : SR = Skor terendah

ST = Skor tertinggi

JB = Jumlah bulir

JR = Jumlah responden

- Menghitung rentang dengan cara mengurangkan skor tertinggi dengan skor terendah kemudian hasilnya dibagi 3
- Menentukan kriteria ukuran tinggi, sedang dan rendah
- Membuat parameter untuk kriteria rendah, sedang dan tinggi



- Membandingkan skor total tiap variabel dengan parameter diatas untuk memperoleh gambaran variabel X (Gaya Kepemimpinan) dan variabel Y (Disiplin Pegawai)

b. Uji Regresi

Dalam penelitian ini digunakan uji regresi karena dua variabel yang akan diteliti memiliki hubungan fungsional. Uji regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Rumus yang digunakan yaitu:

$$Y = a + bX$$

(Sugiyono, 2004: 244)

Dimana:

Y = subjek dalam variabel dependen yang diprediksi

a = harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan

pada variabel independent. Bila b (+) maka naik, bila b (-) maka terjadi penurunan

X = subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Untuk mencari koefisien regresi a dan b dapat dicari dengan rumus berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \quad (\text{Sugiyono, 2004: 245})$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap naik turunnya nilai Y dapat dihitung dengan menggunakan suatu koefisien yaitu koefisien determinasi. Rumusnya adalah seperti berikut:

$$(r^2) = \frac{b\{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)\}}{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2}$$

Untuk melihat kuat lemahnya pengaruh, skala ordinal dirubah terlebih dahulu menjadi skala interval dengan rumus yang telah ditentukan kemudian dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Pedoman Untuk Memberikan Klasifikasi Pengujian Hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2004:216)

3.5.4 Uji Hipotesis

Langkah terakhir dari analisis data ialah pengujian hipotesis untuk diambil keputusan. Rumus yang digunakan untuk pengujian hipotesis ini ialah uji signifikansi korelasi *product moment* yang ditunjukkan pada rumus berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sugiyono, 2004: 215})$$

Dimana:

- t = distribusi *student*
- r = koefisien *korelasi product moment*
- n = banyaknya data

Harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel. Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = n - 2$, sedangkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y, maka hipotesis tersebut harus memenuhi syarat sebagai berikut:

1. $H_0 : \mu = 0$: korelasi tidak berarti, artinya tidak terdapat hubungan yang positif antara gaya kepemimpinan terhadap disiplin pegawai karyawan.
2. $H_0 : \mu \neq 0$: korelasi berarti, artinya terdapat hubungan yang positif antara gaya kepemimpinan terhadap disiplin pegawai karyawan.

Ketentuannya bila $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, tetapi sebaliknya bila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.